

Hubungan antara Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Kajian Literatur Sistematis

Alfiorance Devarareza Sujatmiko¹, Figur Budi Setiawan¹, Nuria Alfina¹, Nuril Izzah Dwi Putri Elyansyah¹, Panca Aprilia Rizky^{1*}, Nur Asitah²

¹Progam Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Lembaga Penelitian dan Pegabdian Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi yang terkendali dapat mendorong produktivitas dan investasi, sedangkan inflasi yang tinggi atau tidak stabil menekan daya beli, menghambat investasi, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis dampak inflasi di berbagai wilayah Indonesia serta perubahan struktur ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika inflasi pasca-pandemi semakin kompleks akibat perubahan pola konsumsi, investasi, dan kebijakan ekonomi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pengendalian inflasi yang adaptif dan berbasis data wilayah guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci

Ekonomi; Inflasi; Kebijakan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi; Studi Literatur

Abstract

Inflation is an economic phenomenon that significantly impacts Indonesia's economic growth. Controlled inflation can boost productivity and investment, while high or unstable inflation suppresses purchasing power, hinders investment, and creates economic uncertainty. This study analyzes the relationship between inflation and economic growth based on a literature review. The method used is a systematic literature study by comparing findings from various previous studies. The novelty of this study lies in the analysis of the impact of inflation in various regions of Indonesia and changes in the economic structure after the COVID-19 pandemic. The results of the study show that the dynamics of post-pandemic inflation are increasingly complex due to changes in consumption patterns, investment, and economic policies. The implications of this study emphasize the importance of adaptive inflation control policies based on regional data to support sustainable economic growth.

Keywords

Economics; Inflation; Economic Policy; Economic Growth; Literature Review

Korespondensi
Panca Aprilia Rizky
pancaaprilias8@gmail.com

Pendahuluan

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, inflasi sering kali menjadi tantangan utama dalam mencapai kestabilan ekonomi, terutama karena tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, menghambat investasi, serta menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan ekonomi (Saefulloh *et al.*, 2023a). Selain itu, inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu alokasi sumber daya dan menghambat distribusi pendapatan, yang pada akhirnya memperburuk ketimpangan sosial-ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kemajuan suatu negara dan menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk inflasi (Salim and Fadilla, 2021).

Inflasi yang terkendali dapat memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi akibat ketidakstabilan harga dan penurunan konsumsi rumah tangga (Simanungkalit, 2020). Oleh karena itu, upaya pengendalian inflasi memerlukan koordinasi kebijakan yang komprehensif antara otoritas moneter dan fiskal. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, menerapkan kerangka kebijakan inflation targeting framework yang didukung oleh berbagai instrumen kebijakan, termasuk suku bunga dan operasi pasar terbuka (Hidayat and Benedictus, 2023). Pada sisi lain, pemerintah melalui kebijakan fiskal berupaya menjaga stabilitas harga dengan mengelola subsidi, pajak, serta regulasi perdagangan guna memastikan keterjangkauan harga kebutuhan pokok.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara, baik negara maju maupun berkembang. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional dan kemajuan kesejahteraan masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu negara, yang sering kali diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan output produksi secara berkelanjutan (Saefulloh *et al.*, 2023a). Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas harus tercermin dalam peningkatan output per kapita, yang berdampak pada kenaikan pendapatan riil serta perbaikan standar hidup masyarakat (Salim and Fadilla, 2021). Dengan demikian, kebijakan ekonomi yang efektif harus mampu mengelola inflasi secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Studi-studi terkini menunjukkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, termasuk konsumsi, investasi, dan kebijakan moneter (Hidayat *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2020) menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, termasuk Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Hidayat *et al.* (2021) menyoroti pentingnya kebijakan inflasi targeting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan inflasi yang baik dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengendalikan inflasi dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, dan menghambat investasi (Badriyah and Munandar, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan efektif (Sitorus, 2024; William, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi.

Metode *systematic literature review* (SLR) menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk mengeksplorasi pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi yang relevan, SLR dapat membantu mengidentifikasi pola dan tren yang ada dalam literatur (Puspawati, 2024). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian yang ada, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk penelitian selanjutnya. SLR juga dapat membantu dalam memahami konteks yang lebih luas dari pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun ada banyak studi yang membahas pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi,

masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang mekanisme yang mendasari hubungan ini (Murjjiani, 2023; Soekapdjo and Oktavia, 2021). Banyak penelitian yang berfokus pada aspek tertentu, tetapi kurang mengeksplorasi interaksi antara inflasi dan faktor-faktor lain seperti kebijakan moneter dan fiskal (Jumaedi, 2023; Nuswandari *et al.*, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam memahami pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode telaah pustaka atau systematic literature review (SLR) tentang hubungan antara inflasi dan perekonomian Indonesia. Peneliti menggunakan sumber data dari Google Scholar karena cakupan literatur ilmiahnya yang komprehensif, yang menyediakan telaah menyeluruh terhadap dokumen-dokumen yang relevan (Asitah *et al.*, 2024). Kriteria inklusi didasarkan pada topik-topik yang terkait dengan inflasi dan perekonomian Indonesia, yang diterbitkan dalam berbagai jurnal ilmiah yang diterbitkan hingga Desember tahun 2023. Penelitian ini menggunakan kata kunci "inflasi", "pertumbuhan ekonomi", dan "perekonomian Indonesia" dalam judul, abstrak, dan kata kunci penulis untuk memperoleh data yang relevan dari basis data Google Scholar, yang mendapatkan hasil 280.000 dokumen ilmiah. Setelah itu, kami hanya mengambil penelitian yang telah diselesaikan untuk memperoleh data spesifik tentang penelitian yang telah selesai hingga menghasilkan sebanyak 17.800 dokumen. Kemudian, kami hanya mengambil jurnal penelitian untuk melengkapi penelitian dari tahun 2021 hingga 2023 guna memperoleh penelitian terkini, dan kami menemukan 6.390 pada tahap ini. Kemudian kami hanya mengambil artikel kajian hingga menghasilkan 16 dokumen. Dari 16 dokumen tersebut, kami mengambil 6 dokumen yang paling relevan dengan penelitian yang kami lakukan. Pertanyaan penelitian ini untuk mengenai inflasi dan pertumbuhan perekonomian Indonesia akan dianalisis secara deskriptif (Purnomo *et al.*, 2022). Analisis deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama untuk mengolah dan menyajikan data dari hasil kajian literatur yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis dari tabel yang berisi tinjauan literatur mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ada beberapa temuan utama. Untuk memudahkan kategorisasi berdasarkan kata kunci, penulis membuat tabel matriks berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur mengenai Pengaruh Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia

No	Jurnal Penelitian	Penulis	Hasil
1	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Herman Ardiansyah	Inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan setiap kenaikan inflasi sebesar 1% mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,18%. Tingkat inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, menghambat investasi produktif, dan pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang terlalu rendah atau nol persen juga tidak ideal karena dapat menyebabkan stagnasi ekonomi (Ardiansyah, 2017).
2	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Erika Feronika Br Simanungkalit	Pertumbuhan ekonomi sebanyak 74,76% dipengaruhi oleh tingkat inflasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi yang tidak

			terkendali dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan untuk menekannya, diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif. Peningkatan produksi dan pengendalian harga bahan pokok adalah langkah penting untuk menjaga stabilitas ekonomi (Simanungkalit, 2020).
3	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia	M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, Sylvi Alfa Centauri	Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terkait erat. Inflasi yang rendah dan stabil cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang terlalu tinggi atau tidak stabil dapat menghambat aktivitas ekonomi, dan memperburuk pertumbuhan ekonomi negara (Saefulloh <i>et al.</i> , 2023a).
4	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnamasari	Tahun 2020, inflasi meningkat secara signifikan sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok, penurunan daya beli masyarakat, dan peningkatan pengangguran, yang semuanya disebabkan oleh tingkat inflasi yang tinggi sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 (Salim and Fadilla, 2021).
5	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Roy Hasiru, Mohamad Fadhan Kunuti, Febriyanita Y Baki	Tingkat pengangguran dan inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan investasi, sementara pengangguran merupakan penghalang utama bagi stabilitas ekonomi (Hasiru <i>et al.</i> , 2024)
6	Analisis Pengaruh Inflasi pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia	Feby Triyola, Rabbi, Tamara, Khairani Alawiyah Matondang	pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menekankan faktor-faktor penyebab inflasi seperti peningkatan biaya produksi, peningkatan permintaan produk, dan distribusi yang tidak merata. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif bagi produsen tetapi juga berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat yang berpendapatan tetap, akibatnya bisa mengurangi daya beli, dan memperburuk distribusi pendapatan (Triyola <i>et al.</i> , 2023).

Pembahasan

Hasil tinjauan literatur pada Tabel 1 pengaruh inflasi terhadap perekonomian Indonesia mencerminkan hubungan yang kompleks dan multidimensi, yang melibatkan berbagai aspek seperti daya beli masyarakat, investasi, pengangguran, dan distribusi pendapatan. Beberapa penelitian mendokumentasikan bahwa tingkat inflasi yang tinggi cenderung memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang terkendali dan stabil dapat memberikan kontribusi positif.

A. Dampak Inflasi Tinggi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi yang tinggi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ardiansyah, 2017). Ia mencatat bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,18%.

Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, karena harga barang dan jasa meningkat lebih cepat daripada pendapatan, sehingga membatasi konsumsi dan investasi. Penurunan daya beli ini juga berdampak pada perlambatan investasi produktif yang pada akhirnya memperburuk laju pertumbuhan ekonomi. Namun, Ardiansyah (2017) juga menyoroti bahwa inflasi yang terlalu rendah atau nol persen dapat mengakibatkan stagnasi ekonomi, mengingat inflasi dalam tingkat moderat sebenarnya dapat menjadi indikator ekonomi yang sehat. Penelitian serupa oleh Simanungkalit (2020) menekankan bahwa sekitar 74,76% dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh tingkat inflasi, sementara sisanya bergantung pada faktor-faktor lain. Hal ini menyoroti besarnya peran inflasi dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tidak terkendali, menurut Simanungkalit, memperlambat pertumbuhan ekonomi, yang menggarisbawahi kebutuhan akan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif. Ia menambahkan bahwa langkah-langkah seperti peningkatan produksi dan pengendalian harga bahan pokok sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi.

B. Peran Inflasi Stabil dan Moderat

Saefulloh *et al.* (2023b) memberikan perspektif bahwa inflasi yang rendah dan stabil cenderung memberikan dorongan positif pada pertumbuhan ekonomi. Pada kondisi seperti ini, investor merasa lebih percaya diri karena risiko ketidakpastian ekonomi berkurang, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan lebih baik. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi atau tidak stabil justru menciptakan hambatan terhadap aktivitas ekonomi dan dapat memperburuk kinerja ekonomi secara keseluruhan. Hasiru *et al.* (2024) menekankan bahwa meskipun inflasi memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan investasi, ada batasan di mana inflasi yang tidak terkendali dapat menciptakan efek sebaliknya. Mereka juga menggarisbawahi hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran, di mana pengangguran yang tinggi menjadi penghalang utama bagi stabilitas ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa pengendalian inflasi perlu dilakukan secara bersamaan dengan upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran agar dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dioptimalkan.

C. Dampak Inflasi pada Masyarakat dan Kesenjangan Ekonomi

Salim and Fadilla (2021) menyoroti bagaimana pandemi COVID-19 memperburuk dampak inflasi terhadap perekonomian Indonesia. Tahun 2020 menjadi bukti nyata bagaimana lonjakan inflasi akibat kenaikan harga kebutuhan pokok dan penurunan daya beli masyarakat berdampak langsung pada peningkatan pengangguran. Dampak ini menyebabkan perlambatan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 hingga 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi, terutama dalam kondisi krisis, dapat memperburuk ketidakstabilan ekonomi dan sosial. Triyola *et al.* (2023) menambahkan dimensi baru dalam memahami pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Mereka mengidentifikasi penyebab inflasi, seperti peningkatan biaya produksi, lonjakan permintaan produk, dan distribusi yang tidak merata. Inflasi memberikan keuntungan bagi produsen karena mereka dapat meningkatkan harga produk, tetapi dampaknya negatif bagi masyarakat berpendapatan tetap. Daya beli yang menurun akibat inflasi memperburuk distribusi pendapatan dan meningkatkan kesenjangan ekonomi.

D. Kebijakan dan Implikasi untuk Stabilitas Ekonomi

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan inflasi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inflasi yang rendah dan stabil, sebagaimana disarankan oleh Saefulloh *et al.* (2023b), memberikan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan produktivitas. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Simanungkalit (2020) dan Salim and Fadilla (2021), kebijakan pengendalian inflasi harus mencakup langkah-langkah strategis seperti pengendalian harga bahan pokok, peningkatan produksi, dan peningkatan lapangan kerja. Pengalaman selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa dalam situasi krisis, inflasi yang tidak terkendali dapat memperburuk ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah harus mengadopsi kebijakan moneter dan fiskal yang tanggap terhadap dinamika inflasi sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat. Pendekatan holistik ini dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi, sekaligus memaksimalkan potensi positifnya bagi perekonomian. Dengan memahami dan mengelola inflasi secara efektif, Indonesia dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, di mana dampaknya bergantung pada tingkat dan stabilitas inflasi itu sendiri. Inflasi yang terkendali dapat memberikan manfaat ekonomi dengan mendorong produktivitas serta meningkatkan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, inflasi yang tinggi atau tidak stabil cenderung menurunkan daya beli masyarakat, menghambat investasi, serta menciptakan ketidakpastian dalam dunia usaha dan perencanaan ekonomi. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% berpotensi mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,18%, yang menegaskan bahwa stabilitas inflasi merupakan faktor kunci dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional. Dinamika inflasi pasca-pandemi COVID-19 semakin kompleks akibat perubahan pola konsumsi, gangguan pada rantai pasok, serta kebijakan ekonomi yang mengalami penyesuaian. Inflasi yang meningkat selama periode krisis tersebut telah memperburuk daya beli masyarakat dan meningkatkan angka pengangguran, yang pada gilirannya memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada konteks ini, pengendalian inflasi tidak hanya berfungsi untuk menjaga stabilitas harga, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap kesejahteraan sosial dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal menjadi sangat penting guna memastikan bahwa pengendalian inflasi dapat dilakukan secara efektif tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sebagai implikasi kebijakan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi pengendalian inflasi yang berbasis data dan mempertimbangkan kondisi spesifik di setiap wilayah Indonesia. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu mengadopsi kebijakan yang adaptif dan fleksibel, terutama dalam menghadapi tantangan inflasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti volatilitas harga energi dan pangan global. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian lebih mendalam dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan subsidi, struktur pasar tenaga kerja, serta dampak digitalisasi terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme inflasi dalam perekonomian Indonesia, kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga jurnal ini bisa terselesaikan dengan baik dan benar. Artikel ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan bantuan pihak-pihak yang berkontribusi.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, H. (2017), "Pengaruh Inlasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3.
- Asitah, N., Murni, A.W., Lestari, W.M., Aini, N. and Kartikasari, H.L. (2024), "Virtual Reality in Inclusive Basic Education: A Systematic Review of Roles and Application for Future Education Directions", *2024 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*, IEEE, pp. 1–6, doi: 10.1109/ICISS62896.2024.10751008.
- Badriyah, U.M. and Munandar, E. (2021), "Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019", *Jurnal Ekonomi Rabbani*, Vol. 1 No. 1, pp. 21–31, doi: 10.53566/jer.v1i1.10.
- Hasiru, R., Kunuti, M.F. and Baki, F.Y. (2024), "Keywords ":, Vol. 5 No. April, pp. 45–58.
- Hidayat, M.W., WahyuNingsih, D. and Afin, R. (2021), "Otonomi Daerah, Konvergensi Inflasi, dan Kebijakan Inflation Targeting di Indonesia", *Buletin Ekonomika Pembangunan*, Vol. 1 No. 2, doi: 10.21107/bep.v1i2.12003.

- Hidayat, T. and Benedictus, S. (2023), "Harga Aset Pada Penerapan Flexible ITF di Indonesia", Vol. 12 No. 4, pp. 55–58.
- Jumaedi, M. (2023), "Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1970-2020", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, p. 633, doi: 10.24843/eeb.2023.v12.i04.p05.
- Murjiani, D. (2023), "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022", *Accounting and Management Journal*, Vol. 7 No. 2, pp. 19–34, doi: 10.33086/amj.v7i2.3755.
- Nuswandari, I., Wibowo, E. and Indiarti, M. (2021), "Pengaruh Inflasi, Subsidi BBM, dan Anggaran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 18 No. 1, p. 29, doi: 10.33370/jmk.v18i1.495.
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Ismanto, H. and Lestari, R.A.M.A. (2022), "Green Technology: Lesson from Research Mapping Through Bibliometric Analysis", *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 1063 No. 1, p. 012022, doi: 10.1088/1755-1315/1063/1/012022.
- Purnomo, R.N. (2020), "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017)", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 2, p. 20, doi: 10.14710/jdep.2.2.20-35.
- Puspawati, R.A. (2024), "Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi", *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer ...*, Vol. 5 No. 2, doi: 10.30595/ratio.v5i2.21989.
- Saefulloh, M.H., Fahlevi, M. and Centauri, S. (2023a), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia", *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Vol. 3 No. 1, pp. 17–26.
- Saefulloh, M.H.M., Fahlevi, M.R. and Centauri, S.A. (2023b), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia", *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Vol. 3 No. 1, pp. 17–26.
- Salim, A. and Fadilla. (2021), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7 No. 1, pp. 17–28.
- Simanungkalit, E.F.B. (2020), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Journal of Management (SME's)*, Vol. 13 No. 3, pp. 327–340, doi: 10.30996/jeb17.v7i02.7362.
- Sitorus, H.N.S. (2024), "Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia", *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, Vol. 2 No. 1, pp. 44–47, doi: 10.57235/mantap.v2i1.1519.
- Soekapdjo, S. and Oktavia, M.R. (2021), "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, pp. 94–102, doi: 10.31294/eco.v5i2.10070.
- Triyola, F., Rabbi, Tamara and Matondang, K.A. (2023), "Analisis Pengaruh Inflasi pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia", *IJM: Indonesian Journal of ...*, Vol. 1 No. 1, pp. 185–191.
- William, W. (2022), "Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Inflasi di Negara Indonesia", *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 1 No. 4, pp. 1066–1073, doi: 10.58344/jmi.v1i4.101.